

## **ANALISIS PERBANDINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 182 PEKANBARU**

Salsa Tria Diva<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP, Universitas Islam Riau

<sup>1</sup>salsatriadiva@student.uir.ac.id, <sup>2</sup>zakahadi@edu.uir.ac.id

### **ABSTRACT**

*In the world of education, the term curriculum has always developed in line with developments in educational theory and practice. The change in curriculum from 2013 to the independent learning curriculum resulted in many changes starting from planning, implementation and evaluation in learning. This research uses qualitative research with a narrative approach. The sources of this research are school principals, educators and students at SDN 182 Pekanbaru. Data was collected using observation, interviews and documentation methods. Using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this research show that the comparison of learning planning, namely the 2013 curriculum, consists of the Annual Program, Semester Program, syllabus, Core Competencies, Basic Competencies, Competency Achievement Indicators, and Learning Implementation Plans, while the independent learning curriculum consists of the annual program, semester program, Flow of Learning Objectives, Learning Achievements, Learning Objectives, Indicators of Achievement of Learning Objectives and teaching modules. Comparison of learning implementation in the 2013 curriculum using a thematic approach while the independent learning curriculum uses a subject approach. Comparison of learning evaluation in the 2013 curriculum using authentic assessment consisting of aspects of attitudes, knowledge and skills and using Minimum Completeness Criteria, while the independent learning curriculum uses formative and summative assessments and using Learning Goal Achievement Criteria.*

*Keywords: 2013 curriculum, independent learning curriculum*

### **ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum sudah senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Perubahan kurikulum dari 2013 ke kurikulum merdeka belajar mengakibatkan banyak perubahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Sumber penelitian ini ialah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di SDN 182 Pekanbaru. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan perencanaan pembelajaran yaitu kurikulum 2013 terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, silabus, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sedangkan kurikulum

merdeka belajar terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, Alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Perbandingan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik sedangkan kurikulum merdeka belajar menggunakan pendekatan mata pelajaran. Perbandingan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal sedangkan kurikulum merdeka belajar menggunakan penilaian formatif dan sumatif serta menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

Kata Kunci: *kurikulum 2013, kurikulum merdeka belajar*

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum ialah rancangan sebagai pandangan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan. Kurikulum berupa rancangan dari sebuah pendidikan sebagai pengalaman yang disediakan untuk peserta didik di lembaga pendidikan (Fatih et al. 2022). Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum sudah senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Kurikulum tidak dapat dipergunakan dalam satu waktu terus menerus karena dunia terus berubah. Di Indonesia, kurikulum sudah mengalami perubahan secara terus menerus. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan mulai pada

tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 hingga pada tahun 2022 lahir kurikulum merdeka.

Perubahan kurikulum sering terjadi karena selaras dengan perubahan sistem politik, sebab apabila pemimpin suatu negara berganti maka perubahan kurikulum juga ikut berganti. Keadaan sosial, budaya, ekonomi di masyarakat yang masih terus berkembang dan memunculkan kebutuhan-kebutuhan baru menyebabkan perubahan pada kurikulum. Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hubungan timbal balik dengan pendidikan dan kurikulum. Pendidikan dan kurikulum harus mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, karena

pendidikan sebagai upaya menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan yang lebih baik.

Perubahan kurikulum yang saat ini masih hangat diperbincangkan yaitu perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan oleh kemendikbudristek pada Februari 2022. Perubahan kurikulum ini tidak jauh dilatarbelakangi oleh adanya pandemi covid-19 yang membuat banyak perubahan salah satunya pendidikan. Pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar ini pemerintah mencoba menyederhanakan kurikulum ini lebih singkat dan sederhana.

Perubahan kurikulum dari 2013 ke kurikulum merdeka belajar mengakibatkan banyak perubahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran mengalami perubahan, seperti perubahan yang awalnya menggunakan RPP berganti dengan modul ajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengalami perubahan pada kurikulum 2013 menggunakan tematik terpadu kemudian pada pembelajaran kurikulum merdeka berganti dengan per bidang studi yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Evaluasi pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, sedangkan kurikulum merdeka belajar terdapat dua bentuk penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Berdasarkan hasil penelitian Gumilar dkk (Gumilar et al. 2023) menjelaskan kekurangan-kekurangan pada implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka diharapkan dapat mengatasi kelemahan dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dianggap sebagai langkah yang tepat dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Dwi (Dwi, Silvia 2013) menjelaskan perubahan kurikulum mengakibatkan terjadinya perbedaan struktur

kurikulum 2013 dari sisi jam pelajaran, pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan tematik dan pada kurikulum merdeka menggunakan pendekatan mata pelajaran. Penilaian kurikulum 2013 memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan pada kurikulum merdeka kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang berprinsip tidak menyamakan kemampuan semua peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru, maka perlu untuk dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui perbandingan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Maka pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana perbandingan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis perbandingan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar di SDN 182 Pekanbaru”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Waruwu (2023) Penelitian Kualitatif merupakan teknik penelitian berupa narasi yang menjelaskan makna setiap gejala, fenomena dan situasi sosial tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan naratif. Penelitian naratif ialah penelitian yang menceritakan urutan sebuah fenomena secara mendalam dengan menggambarkan kehidupan individu, menuliskan cerita pengalaman dan mengumpulkan cerita kehidupan. (Darmanita dan Yusri 2020). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis perbandingan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SDN 182 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi mengenai perbandingan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yakni kepala sekolah, wali kelas I A, III

C, V A, V C, VI A dan 2 orang peserta didik dan dokumentasi.

Pencapaian Kompetensi	Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Modul Ajar
Alokasi waktu per minggu	Alokasi waktu per tahun

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Pendidik perlu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Menurut KBBI (dalam Nasution et al. 2023) perangkat pembelajaran merupakan perlengkapan yang dipersiapkan kemudian disajikan pendidik ketika pembelajaran.

Dari konteks perencanaan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar memiliki sejumlah perbedaan terkait komponen-komponen yang mendukungnya. Berdasarkan telaah dokumen yang telah dilakukan perbandingan perencanaan dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut.

**Tabel 1 Perbandingan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Program Tahunan	Program Tahunan
Program Semester (Promes)	Program Semester (Prosem)
Silabus	Alur Tujuan Pembelajaran
Kompetensi Inti	Capaian Pembelajaran
Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
Indikator	Indikator

Program tahunan dirancang dalam waktu selama satu tahun. Program tahunan pada kurikulum 2013 terdiri dari semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu dan jam pembelajaran. Program tahunan pada kurikulum merdeka terdiri dari nomor ATP, ATP, jumlah dan semester.

Program semester dirancang dalam waktu satu semester. Program semester berisikan rancangan pembelajaran dan pencapaian yang ingin dicapai selama satu semester.

Pada kurikulum 2013 terdapat silabus. Menurut wahyuhono (2016) silabus ialah perangkat pembelajaran berupa arah tujuan dan pedoman bagi pendidik dalam menjalani pembelajaran sedangkan di kurikulum merdeka belajar terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi alur pembelajaran yang disusun pendidik sebagai panduan pembelajaran.

Menurut Maulinadri (2021) kompetensi Inti terdiri dari 4 kompetensi yaitu KI 1 (sikap keagamaan), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan). Kompetensi dasar berupa kompetensi setiap mata pelajaran yang diturunkan dari mata pelajaran.

Capaian pembelajaran ialah kompetensi yang harus dicapai peserta didik diakhir fase. Menurut Wati, dkk (2023) CP disusun dan dirancang setiap fase perkembangan peserta didik, CP diturunkan menjadi tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup rumusan mengenai sesuatu yang ingin diperoleh peserta didik. Menurut Qotimah dan Rusman (2024) tujuan pembelajaran pencapaian kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 terdapat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berupa acuan penilaian yang menjabarkan ketercapaian dari kompetensi dasar pembelajaran sedangkan di kurikulum merdeka

menjadi Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) berisikan kemampuan yang harus ditunjukkan peserta didik bahwa telah mencapai tujuan pembelajaran

Perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Kofi dan Mamoh (2020) RPP ialah perangkat pembelajaran mengenai rencana pembelajaran dirancang dalam mencapai komponen penting dan kompetensi dasar pembelajaran. Sedangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menggunakan modul ajar. Menurut Salsabilla, dkk (2023) modul ajar yaitu rancangan pembelajaran bertujuan dalam memperoleh standar kompetensi atau tujuan yang telah dirancang.

Pada kurikulum 2013 menggunakan alokasi waktu per minggu. Menurut Yusuf (2018:267) alokasi waktu pembelajaran selama 35 menit yaitu di kelas 1 dilaksanakan selama 30 jam, kelas 2 dilaksanakan selama 32 jam, kelas 3 dilaksanakan selama 34 jam dan kelas 4,5,6 dilaksanakan

selama 36 jam. Alokasi waktu pelajaran kurikulum merdeka belajar asumsi 1 tahun sebanyak 36 minggu dengan 1 JP selama 35 menit.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan, perbandingan hasil pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut.

**Tabel 1 Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar**

Analisis perbandingan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Fokus Pembelajaran	Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik	Fokus merdeka belajar menggunakan pendekatan mata pelajaran dan pembelajaran berdiferensiasi
Karakter	Kurikulum 2013 menggunakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Kurikulum merdeka belajar menggunakan Profil Pelajar Pancasila
Proyek	-	Kurikulum merdeka belajar melaksanakan proyek P5.
Materi	-	Kurikulum merdeka belajar melakukan pendalaman materi literasi dan numerasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 berfokus pada pendekatan tematik, dalam sebuah tema terdiri dari beberapa mata pelajaran. Menurut Hidayah (dalam Pohan dan Dafit 2021) pembelajaran tematik integratif ialah menggabungkan beberapa pembelajaran berdasarkan kompetensi menjadi satu tema tertentu. Pada kurikulum 2013 menambahkan penanaman dan penguatan karakter peserta didik yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Hal ini sejalan menurut Kemdikbud (dalam Fatmala et al. 2023) PPK ialah sebuah gerakan berdasarkan pancasila sebagai memperkuat karakter. Acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menjadikan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Wibowo (2016) keberhasilan proses pembelajaran didukung dengan keaktifan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menggunakan pendekatan mata pelajaran dan berfokus kepada student center yaitu peserta didik. Menurut Putri (2023) student

center ialah suatu menempatkan peserta didik menjadi subjek utama pada pembelajaran. Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran proyek P5. Pembelajaran kurikulum merdeka belajar sesuai dengan standar profil pelajar pancasila yang erat dengan penanaman pendidikan karakter. Pembelajaran kurikulum merdeka memperdalam materi literasi dan numerasi. Menurut Mulyati, dkk (2024) literasi mencakup kemampuan dalam membaca, menulis dan berpikir kritis dalam memahami pengetahuan dan informasi sedangkan numerasi mencakup kemampuan untuk memahami konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu melaksanakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran, pembelajaran yang memerdekakan dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan, perbandingan hasil evaluasi

pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut.

**Tabel 1 Perbandingan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar**

<b>Analisis Perbandingan</b>	<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>
Asesmen Diagnostik	-	Kurikulum merdeka belajar menggunakan asesmen diagnostik.
Penilaian	Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan	Kurikulum merdeka belajar menggunakan penilaian formatif yang dilakukan selama pembelajaran dan penilaian sumatif yang dilakukan pada fase di akhir pembelajaran atau akhir semester
Kriteria Ketuntasan Minimal	Kurikulum 2013 menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).	Kurikulum merdeka menggunakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)

Berdasarkan hasil penelitian, SDN 182 Pekanbaru menerapkan penilaian autentik pada penerapan kurikulum 2013. Menurut pendapat Muslich (dalam Magdalena et al. 2021) penilaian autentik ialah proses penilaian yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebagai



acuan penilaian pada kurikulum 2013 harus menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Musiyati (dalam Hidayat et al. 2020) kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan batas penilaian yang harus dijangkau pada setiap mata pelajaran atau pokok bahasan.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan pada penerapan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Penilaian sikap

Menurut Nurjannah (2019) penilaian sikap ialah evaluasi terhadap perilaku peserta didik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai hasil pada pendidikan. Penilaian sikap dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran di kelas yang mengamati kedisiplinan, tanggung jawab, peduli, jujur, santun, percaya diri dan kerja sama peserta didik.

b. Penilaian pengetahuan

Menurut Waizah dan Herwani (2021) penilaian pengetahuan ialah penilaian untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai pengetahuan.

Penilaian pengetahuan dilaksanakan pendidik pada pembelajaran dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan yang dilakukan per Kompetensi Dasar (KD).

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan pendidik dengan unjuk kerja berupa praktik membaca, menulis, kreativitas, karya dan keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran.

Pada evaluasi pada kurikulum merdeka melakukan acuan awal yang dilakukan pendidik yaitu asesmen awal untuk mengetahui gaya belajar dan karakteristik kebutuhan peserta didik. Menurut Budiono dan Hatip (2023) asesmen diagnostik ialah asesmen yang diperlukan untuk mengenali kekuatan, kompetensi dan kelemahan dari peserta didik untuk merancang pembelajaran dapat dirancang berdasarkan kondisi dan kompetensi peserta didik.

Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran disebut sebagai penilaian formatif. Di SDN 182 Pekanbaru penilaian formatif dilakukan pada setiap tujuan pembelajaran. Penilaian formatif

digunakan pendidik untuk melihat perkembangan penguasaan peserta didik dalam pembelajaran dan penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran.

Penilaian sumatif digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik pada akhir semester. Menurut Putri dan Zakir (2023) penilaian sumatif dilakukan setiap akhir satu satuan waktu diakhir satu pokok bahasan atau fase di akhir pembelajaran. Di SDN 182 Pekanbaru pelaksanaan penilaian sumatif dilaksanakan pada tiap akhir lingkup materi atau akhir semester. Bentuk dari penilaian sumatif berupa tes tertulis, proyek, unjuk kerja, observasi dan sebagainya.

Penilaian pada kurikulum merdeka belajar tidak lagi menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) melainkan menggunakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Menurut Juhairiah (2023) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan untuk mengetahui ketercapaian

peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait analisis perbandingan implementasi kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 182 Pekanbaru. Perbandingan perencanaan pembelajaran yaitu kurikulum 2013 terdiri dari prota, promes, silabus, KI, KD, IPK, RPP dan jam pelajaran per minggu sedangkan kurikulum merdeka belajar terdiri dari prota, prosem, ATP, CP, TP, IKTP, modul ajar dan jam pelajaran per tahun. Perbandingan pelaksanaan pembelajaran yaitu kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik yang berlandaskan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sedangkan kurikulum merdeka belajar menggunakan pendekatan mata pelajaran yang berlandaskan profil pelajar pancasila. Perbandingan evaluasi pembelajaran yaitu kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menggunakan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan kurikulum merdeka belajar menggunakan penilaian formatif yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dan penilaian sumatif pada akhir fase pembelajaran atau akhir semester serta menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmanita, ST., Zakiah., & Yusri, M. (2020). Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi, dan Pelaporan Temuan. *Jurnal Manajemen dan Dakwah*, 1(1), 24–34.
- Dwi, S. (2013). Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang. *Jurnal of Islamic Education*, 1(2), 59–72.
- Fatih, M. A., Alfieridho., Filma, M. S., & Hasana, F. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427.
- Fatmala, S., Fine R., Mudzanatun., & Suratmi. (2023). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Barusari 02 Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4321–4332.
- Gumilar, G., Dian, P. S. R., Bambang, S., & Anik, G. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155.
- Hidayat, Y. M., Nenyhindarwaty, A. A., & Fitriani, N. (2020). Analisis Penentuan Standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Mata Pelajaran Fisika Kelas Xi Sman 17 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 74–81.
- Juhairiah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui Workshop Intern. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 190–200.
- Kofi, M. D., & Oktovianus, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Rpp Dan Lks Materi Segiempat Dan Segitiga Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Miomaffo Barat Menggunakan Pendekatan Etnomatematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–13.
- Magdalena, I., Fiqih A., Faradita, R., & Willy, K. (2021). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Sdn Curug 01. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 129–140.
- Mauliandri., Ratih., Maimunah., & Yenita, R. (2021). Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 803–11.

- Mulyati, E. S., Sarah, N. A., & Ichsan, F. R. (2024). Memperkuat Literasi dan Numerisasi: Kunci Membangun kualitas Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 26–35.
- Nasution, F., Cut, N. A., Desry, N., & Fazlur, R. (2023). Perangkat untuk Pengajaran Efektif. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 264–272.
- Nur, B., Arifin., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
- Nurjannah, A. (2019). Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 33–42.
- Pohan, S. A., & Febrina Dafit. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(3):1191–1197.
- Putri, C. A. (2023). Model Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 95–105.
- Putri, F., & Supratman, Z. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180.
- Salsabilla, I. I., Erisya, J., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Wahyuhono. (2016). Peningkatan Kompetensi Menyusun Silabus Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru SDN 2 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 90–95.
- Waizah, N., dan Herwani. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 207–228.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wati, D. D. E., Ratih, K. D., & Chairul, A. (2023). Analysis of student ability formulating learning objectives in natural science phase D kurikulum merdeka. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 8(1), 15–21.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–39.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

(SD). *Pendidikan Agama Islam*,  
3(2), 263–278.